

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN SILABUS DAN RPP MELALUI SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS IT YANG BERKELANJUTAN

COMPETENCE ENHANCEMENT EFFORTS IN TEACHING AND TRAINING THROUGH SUSTAINABLE IT-BASED ACADEMIC SUPERVISION

Rizka Khaira

SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping

rizkakhaira@gmail.com

ABSTRACT

Every process must always include three main activities, namely planning, implementation and evaluation. Similarly, what happens with the teaching and learning process in schools? A teacher is required to carry out planning, implementation and evaluation of learning. The learning planning process that must be carried out by a teacher includes the following main activities: 1) Making an annual program; 2) Making syllabus; 3) Making semester programs; 4) Make a plan for implementing learning; 5) And make a repeat / evaluation program. Of the five elements mentioned above, the syllabus and lesson plan are the minimum preparation for a teacher when they want to teach. Based on the results of the first semester analysis in the 2017/2018 school year at Lubuk Sikaping 2 High School, the problem arises the low ability of teachers to make learning planning, especially the preparation of syllabus and lesson plans in accordance with the 2013 curriculum. Seeing the extent to which the principal's academic supervision can improve teacher competence in the preparation of syllabus and Learning Implementation Plans.

Keywords: *Teachers' Competency, Academic Supervision, Syllabus*

ABSTRAK

Setiap proses pasti selalu meliputi tiga kegiatan utama yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Demikian pula yang terjadi dengan proses belajar mengajar di sekolah. Seorang guru diharuskan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru meliputi kegiatan utama sebagai berikut : 1) Membuat program tahunan; 2) Membuat silabus; 3) Membuat program semester; 4) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran; 5) Dan membuat program ulangan/evaluasi. Dari kelima unsur tersebut di atas, silabus dan RPP merupakan persiapan paling minimal seorang guru ketika hendak mengajar. Berdasarkan kepada hasil analisa semester pertama pada tahun pelajaran 2017/2018 di SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping, muncul permasalahan rendahnya kemampuan guru membuat perencanaan pembelajaran khususnya penyusunan silabus dan RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013. Untuk meneliti lemahnya kinerja guru dalam hal tersebut, dilakukanlah penelitian untuk melihat sejauhmana langkah supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Supervisi Akademik, Silabus

PENDAHULUAN

Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran

adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument

perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran.

Hasil pengamatan di tahun pelajaran 2017/2018 di SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping, didapatkan data sebagai berikut: 1) Hanya 60% guru yang menyusun silabus dan RPP; 2) Secara kualitas, silabus dan RPP yang baik baru mencapai angka 40% dari silabus dan RPP yang dibuat oleh guru.

Guru yang profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik. Studi yang dilakukan oleh Ace Suryani menunjukkan bahwa Guru yang bermutu dapat diukur dengan lima indikator, yaitu:

- a. kemampuan profesional (*professional capacity*) sebagaimana terukur dari ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan.
- b. upaya profesional (*professional efforts*) sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan penelitian.
- c. waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional (*teacher's time*) sebagaimana terukur dari masa jabatan, pengalaman mengajar serta lainnya.
- d. kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya (*link and match*) sebagaimana terukur dari mata pelajaran yang diampu, apakah telah sesuai dengan spesialisasinya atau tidak, serta
- e. tingkat kesejahteraan (*prosperiousity*) sebagaimana terukur dari upah, honor atau penghasilan rutinnnya. Tingkat kesejahteraan yang rendah bisa mendorong seorang pendidik untuk melakukan kerja sambilan, dan bilamana kerja sambilan ini sukses, bisa jadi profesi mengajarnya berubah menjadi sambilan.

Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam

menjalankan fungsinya sebagai guru. Diyakini Robotham (1996), kompetensi yang diperlukan oleh seorang guru tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman.

Sejalan dengan itu Finch & Crunkilton (1979:222), sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2003:38) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Sofo (1999:123) mengemukakan "*A competency is composed of skill, knowledge, and attitude, but in particular the consistent applications of those skill, knowledge, and attitude to the standard of performance required in employment*".

Dengan kata lain kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan. Robbins (2001:37) menyebut kompetensi sebagai ability, yaitu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Jadi kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu. Selanjutnya Spencer & Spencer menjelaskan, kompetensi dikatakan *underlying characteristic* karena karakteristik merupakan bagian yang mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang dan dapat memprediksi berbagai situasi dan jenis pekerjaan. Dikatakan *causally related*, karena kompetensi menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan

peneliti adalah dengan melaksanakan supervisi akademik yang meliputi supervisi tradisional dan supervisi klinis yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Awal
Langkah awal terdiri dari beberapa kegiatan, yakni:
 - a. Identifikasi masalah
 - b. Pengajuan proposal
 - c. Mempersiapkan instrument
2. Siklus pertama.
 - a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Observasi
 - d. Refleksi
3. Siklus kedua
 - a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Observasi
 - d. Refleksi

Lokasi penelitian adalah di SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Sumatera Barat. Waktu pelaksanaan direncanakan selama satu setengah bulan mulai tanggal 1 Maret s.d. 20 April 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru Sebelum Kegiatan Penelitian

1. Kuantitas silabus dan RPP tahun pelajaran 2017/2018

Pada akhir tahun pelajaran 2017/2018, peneliti mencatat guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran untuk ditandatangani. Hasil perhitungan perangkat pembelajaran yang dikumpulkan dapat dilihat pada tabel berikut :

Lebih jelasnya, presentase jumlah guru yang mengumpulkan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan adalah:

Tabel 1. Rekapitulasi Guru yang Menyetorkan Perangkat Pembelajaran

N	Komponen	Jumlah	Yang	% Yang
o		Seluruh	Mengump	Mengump
		nya	ulkan	ulkan

1	Standar isi mata pelajaran	45	27	60
2	Kalender pendidikan	45	45	100
3	Program tahunan	45	27	60
4	Program semester	45	27	60
5	KKM	45	27	60
6	Analisis tujuan mata pelajaran	45	19	42
7	Analisis materi mata pelajaran	45	19	42
8	Analisis pemetaan SK/KD	45	19	42
9	Silabus	45	27	60
10	RPP	45	27	60
11	Agenda kegiatan harian	45	19	42
12	Pelaksanaan n prog semester	45	19	42
13	Daftar hadir siswa	45	45	100
14	Daftar nilai	45	45	100
15	Analisis hasil UH	45	19	42
16	Analisis hasil UTS	45	45	100
17	Analisis butir soal	45	27	60
18	Bank soal	45	27	60
19	Program perbaikan pengayaan	45	19	42
20	Laporan hasil perbaikan	45	19	42
JUMLAH		900	548	1.216

2. Kualitas silabus dan RPP guru tahun pelajaran 2017/2018

Kualitas silabus dan RPP yang dibuat oleh guru SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping secara umum dapat dikatakan kurang baik. Secara lebih jelas berikut penulis gambarkan hasil penilaian penulis terhadap kualitas silabus dan RPP 45 orang

guru SMA Negeri Lubuk Sikaping tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 2. Daftar Nilai Kualitas Silabus Dan RPP Tahun Pelajaran 2017

No	Nama Guru	Silabus	RPP	Rata-rata
1	Dra. Gusti Mawarti	75	60	68
2	Dra Amrida	75	69	72
3	Syafrizal, S.Pd	61	70	66
4	Abdul Rahman, S.Pdi	61	63	62
5	Mirhamah, S.Pd	64	75	70
6	Yulfitra Susilawati, S.Pd	64	60	62
7	Desi Herawati, S.Pd	64	60	62
8	Farida, S.Pd	61	60	61
9	Dince Putri Juita, S.Si	75	81	78
10	Zuraydah Koto, S.Pd	75	70	73
11	Marlis Suarni, S.Pd	80	85	83
12	Syafni Mailirianti, S.Pd	75	80	78
13	Yulmainis, S.E	75	75	75
14	Resti Hidayati Putri, S.Pd	77	77	77
15	Yosedilla Susra, S.Pd	65	70	68
16	Nova Gusnida, S.Pd	75	75	75
17	Shinta Titia Sari, S.Kom. M.M.Pd	75	75	75
18	Erlindawati, S.Pd	75	75	75
19	Fitri Efri Yanti, S. Pd.I	70	70	70
20	Yurnalis, S.Pd.I	70	68	69
21	Irhamni, S.Pd.I	66	66	66
22	Marlisa Susanti, S.Pd.I	65	60	63
23	Rahmad, S.Pd	70	70	70
24	Feri Antoni, S.Sn	60	60	60
25	Syafrinal, S.Pd	60	60	60
26	Drs. Indrawardi	70	70	70
27	Masril, M.Pd	80	80	80

28	Oktaria Mega Sari, S.Pd	75	75	75
29	Mimi Yantri, S.Pd	75	75	75
30	Dra. Sriwiyati Abbas	80	80	80
31	Sardayanti, S.Pd	70	70	70
32	Fitri Yosa Restia, S.Pd	65	65	65
33	Haslina, S.Pd, M.M	65	70	68
34	Ainul Mardiah, S.Pd.I	60	60	60
35	Dodi Albert, S.Pd	60	60	60
36	Nina Noffita Risma, S.Pd	65	65	65
37	Sulastri, Sos	70	75	73
38	Rezky Maisa Putra, S.Pd	70	70	70
39	Enny Maryam, M.Pd	75	80	78
40	Wasiatul Ilmah, S.Pd	65	60	63
41	Wito Gudman, S.Pd	60	60	60
42	Yuliarti, S.Pd	75	75	75
43	Widha Sucharia Pratami, S.Psi	70	65	68
44	Debi Dalsia, S.Pd	60	65	63
45	Widya Destiana, S.Pd	65	65	65
Nilai Tertinggi		80	85	83
Nilai Terendah		60	60	60
Rata-rata		69	69	69
Jumlah <70		20	20	22
Jumlah >70		25	25	23
Persentase <70		44	44	49

Sumber : Data penilaian silabus dan RPP SMA Negeri Lubuk Sikaping 2018

Kompetensi Guru dalam menyusun silabus setelah siklus ke -1

Hasil analisis kualitas silabus dan RPP tersebut dapat terlihat pada table berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian Silabus Dan RPP Pada Siklus 1

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	f	%
A	SILABUS			

1	A : Baik sekali	86 – 100	0	0
2	B : Baik	71 – 85	17	38
3	C : Cukup	51 – 70	28	62
4	D : Kurang	0 – 50	0	0
Jumlah				100
Presentase A dan B				38
B RPP				
1	A : Baik Seklai	86 – 100	0	0
2	B : Baik	71 – 85	15	33
3	C : Cukup	51 – 70	30	67
4	D : Kurang	0 – 50	0	0
Jumlah				100
Presentase A dan B				33

Sumber : Lembar penilaian silabus dan RPP tanggal 09 – 14 Januari 2018

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, kami dapat menyimpulkan bahwa:

- Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah silabus guru yang baik dari 31% menjadi 83% setelah supervisi akademik. Selain itu jumlah RPP yang berkualitas baik juga meningkat dari 31% menjadi 89%;
- Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut: pengumuman rencana supervisi terhadap guru, pelaksanaan supervisi individual, dimana setiap guru diminta mempresentasikan silabus dan RPP nya kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memberikan masukan terhadap kekurangan silabus dan RPP guru, untuk mengecek originalitas silabus dan RPP yang disusun guru, kepala sekolah melakukan supervisi kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam silabus dan RPP dengan penerapannya di kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan, kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut benar (bukan jiplakan atau

dibuatkan orang lain). Jika banyak ketidaksesuaian maka ada kemungkinan silabus dan RPP tersebut dibuatkan oleh orang lain;

- Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP yang baik meningkat sebesar 52% dan 58%.

Saran

- Dalam kemudahan penyusunan RPP lebih diharapkan dibangun sistem yang mempermudah menyusunnya.
- Setiap guru agar diajarkan pemahaman yang mendalam penggunaan teknologi terkini dalam mempermudah dan mempercepat dalam penyusunan RPP agar sesuai dengan kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Robbins, S. P. (2001), *Organizational Behavior*, New Jersey: Pearson Education International.
- Robotham, D. (1996). *Competences : Measuring The Immeasurable, Management Development Review*, 9(5): 25-29.
- Sofa, F. (1999). *Human Resource Development, Perspective, Roles and Practice Choice*. Business and Professional Publishing, Warriewood, NWS